

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan langkah analisis semantik Toshihiko Izutsu terhadap pemaknaan kata *Raja'a* yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Derivasi kata *Raja'a* dalam al-Quran ditemukan sebanyak 104 kali dalam 98 ayat pada 43 surah. Makna dasar kata *Raja'a* yakni kembali. Makna dasar tersebut akan selalu terbawa dimanapun kata tersebut digunakan. Makna relasional kata *Raja'a* dalam al-Quran dari segi analisis sintagmatik diantaranya: kembali, hujan yang silih berganti, bertobat, lihatlah sekali lagi, rujuk, dan Allah merupakan tempat kembali. Sedangkan dalam segi analisis paradigmatis kata *Raja'a* bersinonim dengan kata *Irtadda*, *'Audun*, *Tāba*,. Kemudian kata yang berantonim dengan kata *Raja'a* yakni, *Adbaro*, *Iṣrōru*, *Ba'uda*. Pencarian makna historis (sinkronik dan diakronik) menurut Izutsu dibagi menjadi tiga masa. Pada masa periode Pra-Qur'anik kata *Raja'a* berarti semata-mata hanya kembali tidak ada hubungan dengan Tuhan. Selanjutnya pada masa Qur'anik kata *Raja'a* memiliki makna yang lebih luas dari pada masa sebelumnya. *Raja'a* bermakna kembali/pengulangan yang memiliki hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia, tidak hanya itu penggunaan kata *Raja'a* pada periode Qur'anik lebih kepada hal-hal yang religius seperti, bertobat, Allah tempat kembali, Kematian,

Rujuk. Adapun pada Post-Qur'anik kata *Raja'a* tidak memiliki perbedaan pemaknaan yang terlalu jauh, hanya saja kata *Raja'a* di periode Post Qur'anik lebih sering digunakan karena disebabkan makna-makna baru yang timbul ketika al-Quran menggunakan kata *Raja'a* dan memberikan pemahaman yang lebih mudah untuk dipahami dalam penggunaannya.

2. Dari langkah-langkah analisis di atas, maka dapat disimpulkan *weltanschauung* kata *Raja'a* dalam al-Quran yakni kembali pada semulanya. Maksud dari semulanya yaitu menetapkan permulaan sebuah tempat, perbuatan ataupun perkataan. Baik itu kembalinya perkataan atau perbuatan dalam bentuk keseluruhan ataupun sebagiannya saja.

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih membutuhkan bimbingan dalam memperbaikinya, serta sangat memerlukan saran dan kritik dari pembaca baik itu dari segi teknis maupun substansi. Supaya penelitian ini tidak berhenti sampai di sini saja, maka penulis mengharapkan adanya kajian lebih lanjut mengenai tema pembahasan yang sama karena masih banyak yang belum sempat peneliti kaji sehingga tulisan ini masih terdapat banyak kurangnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan penulis dan kurangnya penguasaan peneliti terhadap bahasa Arab. Semoga ke depannya, pembaca tertarik pada jenis penelitian semantik al-Quran seperti ini, khususnya bagi teman-teman mahasiswa di program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir di Universitas KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto.